

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Memprediksi perekonomian Indonesia 2020 berpotensi meningkat, namun peningkatan tersebut baru dapat dicapai kalau pemerintah mampu mengantisipasi dan mengatasi berbagai faktor yang berpotensi muncul dan faktor-faktor yang masih menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 gagal melebihi atau bahkan menyamai pertumbuhan ekonomi tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi tahun 2019 berada di angka 5,02% lebih rendah dari tahun 2018 yang mencapai 5,17%. Kondisi yang dialami Indonesia pada tahun lalu sejalan dengan dinamika perekonomian global. Perlambatan ekonomi di tataran global dipicu oleh beberapa hal seperti dagang perang dagang antara Amerika Serikat dan China, menurunnya aktivitas manufaktur antarnegara, kondisi geopolitik dan meningkatnya ketegangan kawasan yang memberikan ketidakpastian pada pelaku bisnis dan investor seperti di Benua Eropa karena Brexit dan demonstrasi di Hongkong. Ketidakpastian global, Indonesia masih terbilang aman walaupun terjadi penurunan pada pertumbuhan ekonomi secara nasional. Cina di posisi pertama dengan pertumbuhan yang mencapai 6,1%. India, Korea Selatan dan Amerika Serikat menyusul di bawah Indonesia pada posisi ketiga sampai kelima dengan mencatatkan pertumbuhan 4,7%, 2,2%, dan 2,1%. Pertumbuhan ekonomi di 2020 berpeluang untuk meingkat. Namun pemerintah harus tetap waspada dan bergerak cepat mengatasi setiap kondisi yang berpeluang memengaruhi pertumbuhan Indonesia (Kontan.co.id, Kamis, 12 Maret 2020 12:45 Wib).

Dunia perekonomian semakin ketat dalam bersaing usaha diberbagai sektor industri dan kondisi perekonomian yang tidak menentu dapat menyebabkan ketidakpastian perusahaan di masa depan. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang biasanya dibentuk untuk mencapai tujuan melalu kinerja segenap sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi. Pengambilan keputusan atau kebijakan perusahaan dalam segala aktivitasnya termasuk kedalam bidang

keuangan. Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat diperhatikan oleh perusahaan baik perusahaan kecil, menengah dan besar. Perusahaan harus mampu mencermati kondisi keuangan perusahaan dengan baik maka perusahaan bisa berkembang dan bertahan dalam persaingan ekonomi yang ketat. Tujuan perusahaan salah satu hal yang penting yang harus dilakukan adalah menetapkan standar kinerja perusahaan, termasuk kinerja keuangan.

Jumingan (2011) dalam Sari dan Kardiaty (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode yang mencakup aspek penghimpunan dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam mencapai tingkat laba yaitu dengan menggunakan analisis rasio. Penggunaan analisis rasio bersumber dari laporan keuangan, sehingga dapat diketahui hasil finansial yang telah dicapai dimasa lalu dan bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui kelemahan perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan digunakan untuk melakukan penilaian posisi keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan berdasarkan penyajiannya yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam memaksimalkan hasil laba yang didapat perusahaan, perusahaan harus menganalisa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Setelah mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas, perusahaan sudah memikirkan langkah yang baik untuk mengatasi masalah-masalah dan meminimalisir dampak negatif yang timbul. Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Salah satu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih,

untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek salah satunya adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Perusahaan dalam menjalankan kegiatannya tentu saja membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan, seperti biaya, untuk mengganti atau membeli peralatan dan mesin produksi yang baru. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) berpengaruh terhadap risiko keuangan yang besar, tetapi mempunyai peluang yang besar bisa menghasilkan laba yang tinggi. Sedangkan pembayaran hutang perusahaan dapat diketahui dengan analisis rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya. Semakin tinggi *debt to asset ratio* maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi utangnya. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini menghitung hasil bagi antara total utang dengan modal.

Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Industri makanan dan minuman nasional semakin kompetitif karena jumlahnya yang cukup banyak. Tidak hanya meliputi perusahaan skala besar, tetapi juga telah menjangkau tingkat kecil dan menengah (IKM). Melakukan upaya-upaya strategis untuk semakin memacu daya saingnya agar mampu berkompetensi di tingkat global. Setiap tahun, perusahaan selalu berlomba untuk mengeluarkan inovasi baru dari produk-produknya untuk menarik pelanggan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan manufaktur makanan yang sudah lama terkemuka di Indonesia yaitu PT Mayora Indah Tbk. PT Mayora Indah Tbk. telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen kualitas makanan tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan. Kantor pusatnya berada di Tangerang. PT Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum menghasilkan produk yang dihasilkan kedalam dua kategori yaitu makanan dan minuman olahan. Meliputi enam divisi yang masing-masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, yaitu biskuit, kembang gula, wafer, coklat, kopi, dan makanan kesehatan.

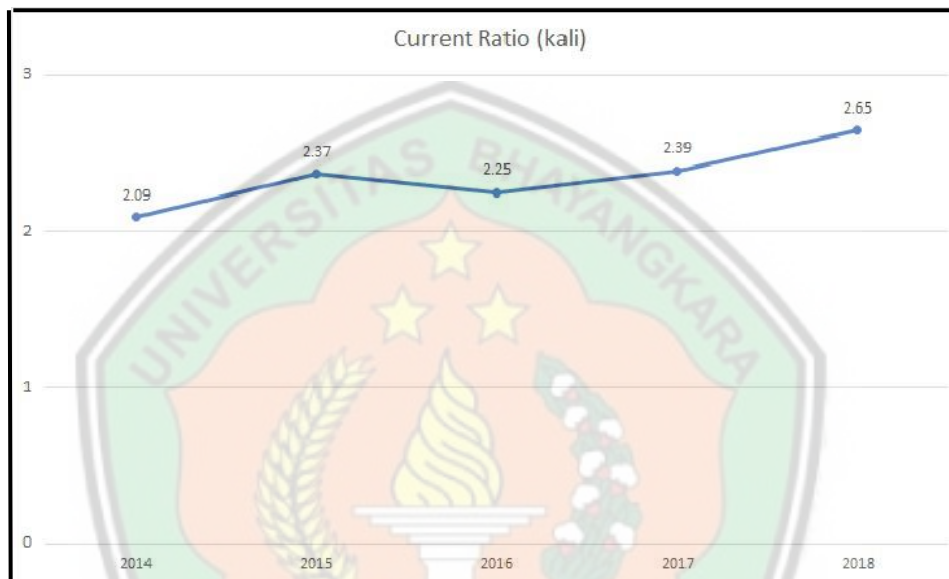
Berikut ini merupakan data keuangan perusahaan yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* Pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2018.

**Tabel 1.1**  
***Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset***  
**Pada PT Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018.**

<b>Tahun</b>	<b><i>Current Ratio</i> (kali)</b>	<b><i>Debt to Asset Ratio</i> (kali)</b>	<b><i>Debt to Equity Ratio</i> (kali)</b>	<b><i>Return on Asset</i> (%)</b>
2014	2,09	0,60	1,51	1,18
2015	2,37	0,54	1,18	11,0
2016	2,25	0,52	1,06	10,7
2017	2,39	0,51	1,03	10,9
2018	2,65	0,51	1,06	10,0

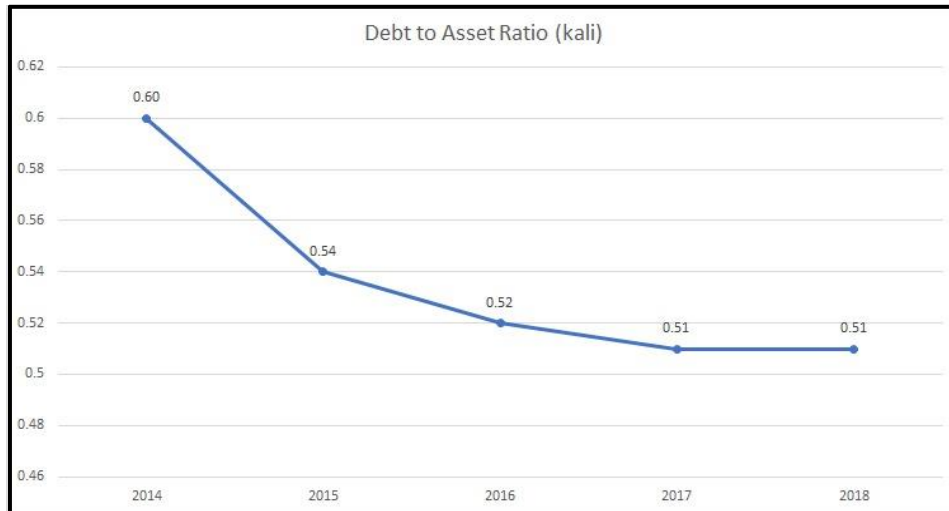
Sumber : Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* pada PT Mayora Indah Tbk tidak stabil dan mengalami fluktuasi, karena adanya penurunan dan kenaikan dalam setiap tahunnya. *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2018 sebanyak 2,65 kali, *Debt to Asset Ratio* memiliki utang tertinggi pada tahun 2014 sebanyak 0,60 kali, *Debt to Equity Ratio* memiliki utang tertinggi pada tahun 2014 sebanyak 1,51 kali, dan *Return on Asset* tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebanyak 11,0 %.



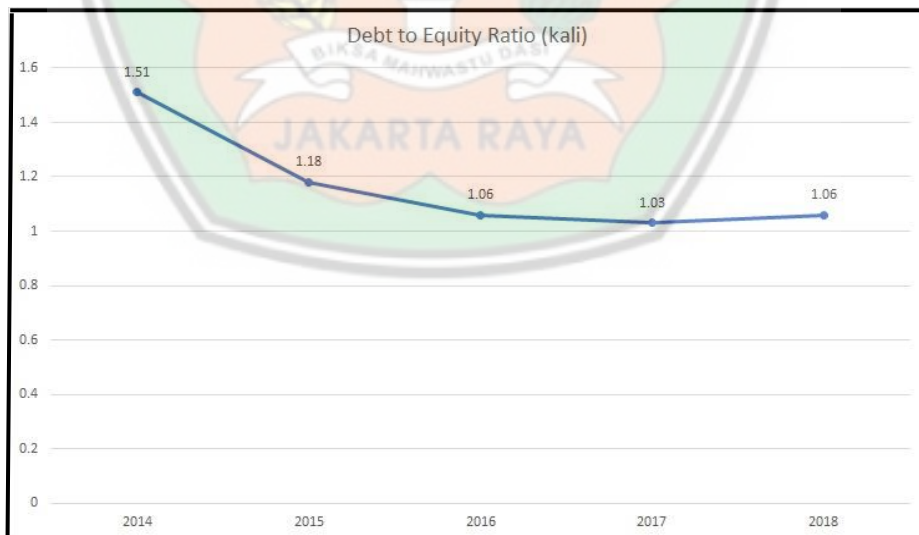
**Grafik 1.1 *Current Ratio* PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2018**

Berdasarkan grafik diatas, maka dapat dilihat bahwa *Current Ratio* PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016, dan pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan, namun tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup rendah. Nilai tertinggi pada tahun 2018 peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi 2,65. Nilai *Curent Ratio* paling rendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,09.



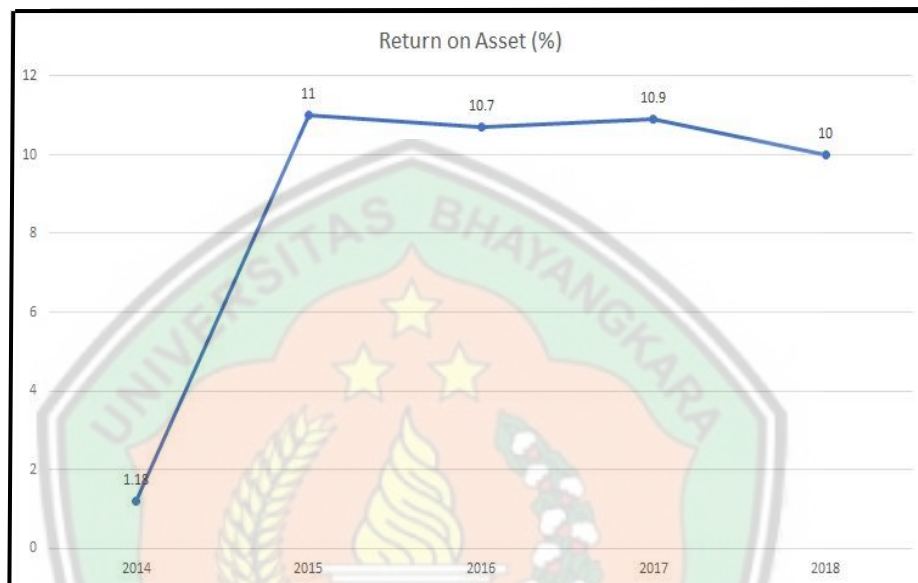
**Grafik 1.2 Debt to Asset Ratio PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2018**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* pada PT Mayora Tbk mengalami fluktuatif. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,60. Tahun 2015 mengalami penurunan terjadi sebesar 0,54. Kemudian mengalami penurunan sedikit terjadi tahun 2016 sebesar 0,52. Tahun 2017-2018 nilai tetap stabil yaitu sebesar 0,51.



**Grafik 1.3 Debt to Equity Ratio PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2018**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada PT Mayora Tbk mengalami fluktuatif. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 1,51. Tahun 2015 mengalami penurunan terjadi sebesar 1,18. Mengalami penurunan terjadi tahun 2016 sebesar 1,06. Tahun 2017 cukup menurun terjadi sebesar 1,03. Kemudian tahun 2018 sama dengan tahun 2016 penurunannya sebesar 1,06.



**Grafik 1.4 Return on Asset PT Mayora Indah Tbk Periode 2014-2018**

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan profitabilitas PT Mayora Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebesar 1,10. Tahun 2015 nilai mengalami kenaikan signifikan sebesar 11,0. Kemudian tahun 2016 mengalami fluktuasi sehingga terjadi penurunan kembali sebesar 10,7. Mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 10,9. Kenaikan yang tidak stabil, terjadi lagi penurunan tahun 2018 sebesar 10,0. Peningkatan paling tertinggi terjadi pada tahun 2015.

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, maka dapat dilihat hubungan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas (*Return on Asset*), menunjukkan fenomena yang berbeda. Fenomena yang terjadi yaitu ada kalanya *Current Ratio* meningkat, *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* meningkat. Laba yang diperoleh perusahaan justru kecil dari tahun sebelumnya.

Dan perusahaan dengan tingkat *Current Ratio* tinggi yang belum tentu menghasilkan *Return on Asset* (ROA).

Hubungan signifikan positif antara *Current Ratio* terhadap profitabilitas disebabkan *Current Ratio* melindungi profitabilitas perusahaan penting bagi perusahaan untuk mengelola *Current Ratio* mereka. Ketika perusahaan memegang *Current Ratio* yang memadai, profitabilitas akan meningkat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi sebagaimana dijelaskan pada latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan guna mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* (ROA). Sehingga tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan *Food* dan *Beverages* di Bursa Efek Indonesia**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada (ROA) pada Perusahaan *Food* dan *Beverages* yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada (ROA) pada Perusahaan *Food* dan *Beverages* yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada (ROA) pada Perusahaan *Food* dan *Beverages* yang terdaftar di BEI ?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan *Food* dan *Beverages* yang terdaftar di BEI ?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan *Food* dan *Beverages* yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan *Food* dan *Beverages* yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan *Food* dan *Beverages* yang terdaftar di BEI
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh (CR), (DAR), (DER) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan *Food* dan *Beverages* yang terdaftar di BEI

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah dampak dari pencapaian tujuan. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan ini adalah:

#### 1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Selanjutnya dapat digunakan sebagai pembandingan hasil riset penelitian yang berkaitan dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur.

#### 2. Bagi Perusahaan

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja perusahaan dan kinerja keuangannya.

#### 3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca dan bisa dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

## 1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk membatasi permasalahan yang terlalu kompleks sehingga menimbulkan kesulitan dalam mengadakan penelitian. Masalah-masalah yang perlu diteliti dan dibahas dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Batasan masalah yang menjadi objek penelitian dibatasi hanya pada variabel independen (*Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*) dan satu variabel dependen (*Return On Asset*).
2. Data laporan keuangan yang digunakan pada penelitian perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2009 – 2018.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami penulisan ini, sistematika penulisan ini, sistematika penulisan dilakukan dengan membagi pembahasan dalam lima bab sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah merupakan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian ini. Sedangkan rumusan masalah merupakan permasalahan yang terjadi fokus penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian mengungkapkan hasil yang dicapai melalui penelitian ini dan dapat dimanfaatkan oleh stakeholder. Sistematika penulisan menjelaskan tentang uraian ringkas dari setiap bab dalam skripsi ini.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini merupakan teori-teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai dasar acuan teori penelitian antara lain tentang laporan keuangan, kinerja keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman, dan penjelasan masing-masing variabel CR,DAR, dan DER yang berpengaruh terhadap ROA, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang uraian mengenai variabel penelitian yaitu ROA sebagai variabel dependennya dan variabel CR, DAR, dan DER sebagai variabel independennya, penggunaan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, serta metode analisis penelitian yang digunakan.

## **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian terdiri dari hasil penelitian, dan hasil analisis kinerja keuangan terhadap harga saham. Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data interpretasi hasil. Deskripsi objek penelitian membahas secara umum objek penelitian. Analisis data menitik beratkan pada hasil olahan data sesuai dengan alat dan teknik. Analisis yang digunakan. Interpretasi hasil menguraikan hasil analisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk argumentasinya.

## **BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL**

Bab ini terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan